

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang berada di RW 08 dan RW 09 wilayah Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Jati Asih Bekasi. Penelitian ini menjabarkan 4 aspek keterampilan sosial yaitu aspek komunikasi, aspek kerjasama, aspek berbagi, dan aspek penyelesaian konflik.

Pada aspek komunikasi anak menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 41%, pada aspek kerjasama anak menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 41%, pada aspek berbagi anak menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 50%, dan aspek penyelesaian konflik pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 44%. Perolehan data dari hasil prosentase keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di wilayah kelurahan Jati Mekar berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan".

Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun bahwa orang tua menjadi faktor terpenting atas berkembangnya keterampilan sosial ini. Orang tua maupun orang dewasa di sekitar anak memberikan stimulasi pada anak agar bisa

berhubungan dan bergabung dalam lingkungan sosial. Orang tua menjadi contoh dan melakukan penerapan keterampilan sosial pada anak. Masih banyak hal yang harus dilakukan orang tua agar keterampilan sosial anak bisa menjadi keterampilan sosial dengan kategori sangat baik

Anak-anak di wilayah ini umumnya telah cukup mampu menunjukkan keterampilan sosial yang positif di lingkungan. Pada umumnya anak-anak yang mudah bersosialisasi, menunjukkan keramahan, rasa saling membantu serta berbagi dan saling bekerjasama ketika berkegiatan.

Selain lingkungan sekitar anak di wilayah tersebut cukup memberikan stimulus pada perkembangan sosial anak sehingga keterampilan sosial anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dalam penelitian ini.

Penerapan aspek keterampilan sosial dilakukan melalui pembiasaan oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Penerapan yang dilakukan seperti anak melihat orang tua bekerjasama kerja bakti membersihkan lingkungan. Kemudian orang tua juga membiasakan anak untuk berbagi kepada orang lain seperti pada tetangga atau teman.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di wilayah Kelurahan Jati Mekar, Bekasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun memiliki kategori berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian pun mengarah pada anak dalam wilayah Jati Mekar menggambarkan keterampilan sosial yang positif sesuai dengan aspek keterampilan sosial yang telah dikaji.

Pada aspek komunikasi yaitu kemampuan yang mencakup kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain dan menyampaikan pendapat atau ide. Hal ini dapat diupayakan agar terjalinnya hubungan sosial antar anak sehingga timbul interaksi sosial antar anak. Komunikasi berkaitan dengan ungkapan kalimat dalam bercerita dan berbicara kepada orang lain. Anak pun nantinya dapat menggunakan keterampilan pada aspek komunikasi ketika mengutarakan pendapatnya. Dengan pengembangan keterampilan komunikasi dengan baik maka keterampilan spesifik lainnya akan dapat terjalin oleh anak misalnya bekerjasama.

Aspek kerjasama yang memunculkan sikap kooperatif pada anak. Aspek keterampilan sosial ini berkaitan dengan sikap tolong menolong dan bagaimana anak bermain dalam kelompok. Sebagai manusia yang membutuhkan orang lain, kegiatan tolong menolong seharusnya dapat dilakukan sejak dini. Penerapan sikap ini juga nantinya akan membuat

anak terbiasa menolong orang lain serta bersikap toleran kepada siapa saja.

Aspek berbagi memunculkan rasa peduli kepada orang lain, sikap yang ditunjukkan yaitu bagaimana anak bersedia membagi apa yang dimiliki kepada orang lain serta sikap senang hati dalam bermain secara bergiliran. Sikap ini nantinya akan berguna bagi anak sendiri dan orang lain contohnya adalah budaya mengantre. Dengan berbagi juga memunculkan rasa simpati dan empati pada orang lain yaitu merasakan apa yang orang lain rasakan. Hal ini akan menumbuhkan keharmonisan jika dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Aspek penyelesaian konflik cukup menjadi sorotan dalam hubungan sosial. Konflik seringkali muncul ketika manusia menjalin hubungan dengan orang lain, pada anak khususnya. Namun konflik yang timbul akan hilang jika dengan adanya penyelesaian masalah. Hal ini dapat diupayakan melalui rasa memahami orang lain yang ditunjukkan dengan ekspresi yang tepat. Dalam penerapannya anak seringkali menangis ketika berselisih dengan teman, ada anak yang dapat menyelesaikan sendiri, ada pula yang membutuhkan orang lain baik teman ataupun manusia dewasa lain. Pengucapan dan penerimaan kata maaf akan sering dilakukan jika anak dapat mencerminkan sikap yang baik dalam menyelesaikan konflik.

Penerapan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan upaya memahami, mengerti dan melakukan. Sebagai orang tua patutnya

memberi contoh terbaik buat anak-anak. Selain itu pula orang dewasa yang berada sekitar anak yakni lingkungan seyogyanya turut meningkatkan budaya baik dalam kehidupan bermasyarakat agar terbentuknya karakter baik anak.

Secara teoritis penelitian ini dapat memeberikan informasi dan sebagai bahan untuk hasanah pengetahuan ilmiah. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pengembangan dasar-dasar keilmuan dalam mendukung keterampilan sosial anak. Melalui upaya yang dilakukan maka diharapkan akan muncul potensi baik dari tenaga pendidik ataupun mahasiswa yang akan mengembangkan dan memeberikan pemahan kepada orang tua mengenai pentingnya keterampilan sosial pada anak.

Secara praktisnya penerapan-penerapan keterampilan sosial tersebut pada anak dapat dilakukan secara terus menerus. Penerapan dilakukan dengan cara yang tepat akan membuat keterampilan sosial anak akan berkembang dengan sangat baik. Upaya yang perlu dilakukan contohnya mengadakan kegiatan bakti sosial, kerjasama antar warga, kerjasama antar orang tua, komunikasi yang baik antar anak dan orang tua serta pengaruh baik yang diberikan akan membekas pada diri anak sehingga generasi penerus akan menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti merasa perlu lebih banyak orang yang memahami dan menerapkan keterampilan sosial. yang berkaitan denan sikap, perilaku

dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua maupun lingkungan sebaiknya lebih memiliki kesadaran akan pentingnya keterampilan sosial ini dalam kehidupan anak di masa depan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Diharapkan orang tua akan lebih mampu memberikan perhatian pada perkembangan sosial anak secara spesifik yaitu keterampilan sosial. Penerapan keterampilan sosial pada anak dilakukan demi menjadikan anak cerdas secara sosial tidak hanya secara akademis. Orang tua diharapkan mampu mempersepsikan keterampilan sosial kepada anak melalui tindakan nyata. Orang tua sebagai contoh teladan bagi anak terlebih pada era globalisasi saat ini.

2. Bagi Lingkungan (Guru, Masyarakat, Keluarga)

Lingkungan merupakan faktor terpenting setelah orang tua. Untuk itu sebaiknya lingkungan saling bersumbangsikan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Lingkungan masyarakat dapat memberi aturan dan pemberitahuan hal-hal yang baik dan

buruk di wilayah masing-masing. Guru, sebagai pengganti orang tua anak di lingkungan sekolah sebaiknya lebih memahami dan menerapkan aspek-aspek keterampilan sosial. Penerapan di lingkungan tersebut dapat dilakukan melalui contoh nyata, perilaku baik yang dihadirkan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi data awal untuk dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan subjek maupun fokus yang berbeda. Diharapkan peneliti selanjutnya semakin dapat mengembangkan semua aspek keterampilan sosial anak dengan rentang usia yang berbeda.